

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa peneliti dalam penggunaan *Second Account* delapan informan, dapat disimpulkan bahwa, pengguna *Second Account* memaknai *Second Account* sebagai wadah penampung segala ungkapan diri khusus yang bersifat evaluative dengan lingkupan topik yang luas dan intim menggunakan media video atau foto yang menunjang pengungkapan dirinya saat itu. Penggunaan ini terjadi akibat rasa cemas akan penilaian orang lain terhadap apapun yang dibagikan di *First Account* muncul. Karena pada dasarnya pengguna Instagram memaknai *First Account* sebagai suatu wadah yang umumnya digunakan sebagai representasi online identitas pengguna dalam dunia maya, membuat pengguna tertekan akan tuntutan hadir dengan versi terbaik seorang pengguna yang mengakibatkan adanya gejala depresi. Oleh sebab itu, muncul tuntutan pengguna agar selalu menanggung citra yang baik untuk membangun pandangan orang lain terhadap identitas pengguna.

Pengguna *Second Account* akan mengatur sedemikian rupa profile *Second Account*nya dengan memakai nama samaran atau identitas palsu, jumlah followers yang sedikit, dan mempunyai kendali penuh untuk memilih siapa saja audiens yang bisa melihat isi konten *Second Account* yang mayoritas kontennya berisi pengungkapan diri. Berdasarkan dimensi pengungkapan diri Wheelless & Grotz 1967 *Johari Window* bisa dilihat dari beberapa dimensi berikut :

1. Maksud dari pengungkapan diri yang dilakukan di *Second Account* merupakan upaya pengguna untuk mencurahkan perasaan mereka dan membangun hubungan antara pengguna agar terjaga dengan baik dengan bertukar keadaan masing-masing.
2. Jumlah pengungkapan yang ada di *Second Account* sangat sering dilakukan dan intensif dikarenakan banyak pengguna *Second Account* mengungkapkan banyak hal atau bahkan menceritakan suatu peristiwa akan dirinya dengan begitu detail. Durasi pengungkapan diri yang

dilakukan bisa terbilang cukup variatif mengingat beragam cara informan mengungkapkan diri lewat foto bertakrir atau video mereka bercerita.

3. Sifat pengungkapan diri yang ditemukan dalam pengungkapan di *Second Account* cenderung negative, dikarenakan *Second Account* adalah tempat yang tertutup dan intim, diisi oleh banyak pengguna yang sudah mengenal baik-buruk sifat penggunanya satu sama lain.
4. Pengungkapan diri yang dilakukan di *Second Account* merupakan ungkapan yang jujur diungkapkan secara spontan dan mentah tanpa ada tambahan atau ada polesan.
5. Dan lingkup topik pengungkapan diri yang dibagikan pengguna sangat luas, sesuai dengan apa yang mau dibagikan. Namun topik yang sering ditemukan dalam pengungkapan diri di *Second Account* adalah topik yang sensitive, seperti topik keluarga, hubungan romantic, masalah kehidupan-masalah pribadi, dan pengalaman-pengalaman pribadi yang menyimpang dari norma-norma yang dipercaya masyarakat.

Dari analisa diatas, pengguna benar-benar mendapatkan pengalaman terapis dimana terdapat kenyamanan, kebebasan dan ruang privasi yang selalu siap menampung curahan hati dan kegelisahan atau keluhan pengguna, dan juga ada audiens yang dapat melihat secara langsung, mendengar dan memberikan umpan balik untuk pelaku pengungkapan diri. Pengguna juga bisa berbicara dengan diri sendiri dalam rangka mengenal lebih dalam karakteristik diri sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi sikap membandingkan diri dengan orang lain. Selain itu, bisa dilihat luas dan dalamnya pengungkapan yang dibagikan dalam *Second Account*, serta lebih banyak akses untuk mengenal diri pengguna dengan menjadi seorang audiens di *Second Account*. Seseorang dapat mengenal pengguna *Second Account* baik atau buruknya dan informasi yang disampaikan dalam *Second Account* berisikan informasi yang akurat dan otentik. Hal ini membuat *Johari Window Second Account* di dominasi

pada area *Open*, dimana para pengguna mengungkapkan diri secara sedikit demi sedikit secara intensif.

Selain itu akibat pengungkapan yang terjadi di *Second Account*, dapat disimpulkan juga bahwa perilaku membandingkan diri sendiri dengan orang lain akan tetap ada, namun dengan sikap pengguna yang saling terbuka dan tidak segan untuk bersikap *vulnerable* membuat para pengguna lebih menerima diri dan tidak terlalu begitu membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan Analisa dan hasil kesimpulan penelitian diatas, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Sebagai pengguna Instagram *Second Account*, segala kendali berada di tangan pemilik akun. Oleh sebab itu, pengguna *Second Account* harus bijak dalam menggunakan *Second Account*, terutama dalam membagikan informasi pribadi. Diharapkan dapat menjaga identitas diri sebaik - baiknya saat mengungkapkan hal yang terkadang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.
2. Pengguna *Second Account* juga harus bisa menjaga kentrangan alur informasi media social Instagram. Terutama saat beraktifitas di belakang identitas yang anonim. Setiap pengguna wajib menjaga etika dalam berkomentar atau memberikan pendapat dibelakang identitas yang anonim untuk menghindari *cyber bullying*.

Selanjutnya saran akademis yang bisa peneliti usulkan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti proses pengungkapan diri lewat pelebaran setiap area di *Johari Window* dengan skala ukuran numerik, sehingga hasil yang didapatkan konkret dengan ukuran yang jelas.

2. Dengan berkembangnya budaya manusia dalam memaparkan fenomena atau suatu informasi, ada baiknya dibuat dokumentasi berupa video. Sehingga pembaca kedepannya bisa menyaksikan dengan jelas pengungkapan diri yang dilakukan pengguna *Second Account* saat mengungkapkan dirinya.